

Beberapa faktor yang berhubungan dengan pemakaian alat/cara kontrasepsi di Propinsi Sumatera Selatan : Analisis data SDKI 1997

Lisdarwati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=71498&lokasi=lokal>

Abstrak

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1992 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Keluarga Berencana adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera, oleh karena itu pemakaian alat/cara kontrasepsi menjadi bagian penting untuk mencapai tujuan sesuai Undang-Undang tersebut.

Dari hasil SDKI 1997 terlihat bahwa 57% wanita kawin di Indonesia saat ini memakai alat/cara kontrasepsi, dan sebagian besar memakai alat/cara kontrasepsi modern. Hasil SDKI 1997 selanjutnya menyebutkan bahwa di Propinsi Sumatera Selatan dari 51% wanita kawin yang menggunakan alat/cara kontrasepsi, 3% diantaranya menggunakan alat/cara kontrasepsi tradisional, disamping itu terjadi penurunan pemakaian IUD dibandingkan pada tahun 1994. Dari data diatas terlihat bahwa pemakaian alat/cara kontrasepsi di Propinsi Sumatera Selatan lebih rendah dibandingkan angka nasional. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pemakaian alat/cara kontrasepsi dan faktor-faktor yang berhubungan di Propinsi Sumatera Selatan tahun 1997. Rancangan penelitian adalah crosssectional dengan memanfaatkan data sekunder SDKI 1997 untuk Propinsi Sumatera Selatan. Sampel berjumlah 801 responden yang diambil sesuai metode dalam SDKI yang multistage random sampling. Pengolahan dan analisis data (univariat, bivariat dan multivariat) dengan bantuan program komputer.

Hasil penelitian menunjukkan 63,2% responden saat dilakukan survey sudah menggunakan alat/cara kontrasepsi, dengan pemakaian terbanyak adalah Suntikan (31,2%), Pil KB (29,1%), Inplant/Susuk KB (17,8%), dan IUD/Spiral (12,3%), sebagian besar responden (25,4%) yang tidak menggunakan alat/cara kontrasepsi mempunyai alasan karena ingin punya anak lagi. Hasil penelitian juga menunjukkan ternyata tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi dengan pemakaian alat/cara kontrasepsi. faktor-faktor lain yang berhubungan dengan pemakaian alat/cara kontrasepsi yaitu : umur responden, tingkat pendidikan, jumlah anak yang dimiliki, jumlah perkawinan, kontak media, dan tingkat pengetahuan.

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempunyai hubungan paling erat dengan pemakaian alat/cara kontrasepsi di Propinsi Sumatera Selatan tahun 1997 adalah jumlah perkawinan. Oleh karena itu penulis menyarankan untuk penanggung jawab program KB di Propinsi Sumatera Selatan untuk mengadakan pelatihan PL KB atau PPL KB agar mereka juga mampu tidak hanya sebagai penyuluh program KB, tetapi juga dapat berperan sebagai penasehat masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga.

Sehingga kasus-kasus perceraian akibat ketidakcocokan dalam keluarga dapat dicegah.

Disamping itu meningkatkan promosi KB tentang manfaat alat/cara kontrasepsi, kaitan jumlah anak dengan kesehatan dan perkembangan mental anak, perceraian ditinjau dari sudut agama dan usia yang baik untuk menikah melalui media elektronik (radio dan TV).

Daftar Pustaka: 29 (1957-2000)

<hr>

Correlation within Some Factors and Contraceptive Method Used in South Sumatera Province year 1997 (Analysis Data of SDKI 1997) Base on Population Regulation no.10 year 1992, the Family Planing program is one efforts to increase awareness and community action trough increase age of the first marriage, setting the fertility, and increase the social welfare of the family, so the contraceptive method used is the important one. SDKI study on 1997 shown that 57% women marriage used one of the method of the contraceptive, in South Sumatera Province are 51% and 3% of them used traditional contraceptive. Information above shown that the number of the current user in South Sumatera less than national, base on this situation I interested to do this study.

The aims of this study are to know overview of the contraceptive method used in South Sumatera and correlation within some factors and contraceptive method used. Design of this study is crosssectional using the secondary data of the SDKI study in South Sumatera Province year 1997. Number of samples are 801 household and taken by multistage sampling method, and analysis of the data done by computer.

The result of the study shown that 63,2% respondents were used one of the contraceptive method, most of them (31,2%) use injection method, oral method/Pill (29,1%), Implant (17,8%), and IUD (12,3%). Respondents whom didn't use the contraceptive method have the reason that they still want a child (25,4%). The study also shown that no correlation within the economic level and contraceptive method used.

The factors had correlation within contraceptive used were respondent's age, educational level, number of child they have, number of marriage, media contact, and the knowledge level of the contraceptive method.

The conclusion of this study shown that the strong correlation within the contraceptive method is the number of marriage. Base on this result I suggested to the Family Planing Board of South Sumatera to plan the training for the operational provider of the Family Planing (PL-KB), so they can also as the family problem adviser beside as a Family Planing educator. The others one is to increase the Family Planing campaign in Radio and Television.

References: 29 (1957-2000).